

---

**TINGKAT PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR TENTANG KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SD JAYA NEGARA MAKASSAR*****Understanding Level Of Elementary School Students About School Environmental Health In SD Jaya Negara, Makassar City*****Meilinda Afnesia Mbindi<sup>1</sup>, Nur Hamdani Nur<sup>2</sup>, Muharti Syamsul<sup>3</sup>**

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Pancasakti Makassar

**Korespondensi : meilindaafnesia@gmail.com****ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum diketahui tingkat pemahaman tentang siswa sekolah dasar tentang kesehatan lingkungan sekolah di SD Jaya Negara Kota Makassar. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sekolah dasar terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Jaya Negara Makassar, tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan tes pilihan berganda. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI SD Jaya Negara Kota Makassar yang berjumlah 137 siswa. Dalam kaitannya dengan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan, maka hasil penelitian akan digambarkan dalam bentuk presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa sekolah dasar tentang kesehatan lingkungan sekolah di SD Jaya Negara Kota Makassar sebanyak 122 siswa (89,1 %) mempunyai tingkat pemahaman tentang lingkungan sehat yang cukup dan 15 siswa (10,9 %) mempunyai tingkat pemahaman tentang lingkungan sehat yang kurang, sebanyak 123 siswa (89,8 %) mempunyai tingkat pemahaman tentang kebersihan lingkungan sekolah yang cukup dan 14 siswa (10,2 %) mempunyai tingkat pemahaman tentang kebersihan lingkungan sekolah yang kurang, dan sebanyak 127 siswa (92,7 %) mempunyai tingkat pemahaman tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan yang cukup dan 10 siswa (7,3 %) mempunyai tingkat pemahaman tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan sekolah yang kurang.

**Kata Kunci:** Tingkat pemahaman, kesehatan lingkungan sekolah, siswa sekolah dasar.

**ABSTRACT**

*The problem in this study is that the level of understanding of elementary school students about the health of the school environment at SD Jaya Negara Makassar City is not yet known. Research Objectives This research aims to determine the level of understanding of elementary school students towards the health of the school environment at SD Jaya Negara Makassar, in 2020. This research is a quantitative descriptive study. The method used in this research is the data collection technique using multiple choice tests. The population of this study were all students in grades IV, V, and VI SD Jaya Negara Makassar City, totaling 137 students. In relation to the quantitative descriptive research carried out, the results of the research will be described in percentage form. The results showed that the level of understanding of elementary school students about the health of the school environment at SD Jaya Negara Makassar City as many as 122 students (89.1%) had a sufficient level of understanding of a healthy environment and 15 students (10.9%) had a sufficient level of understanding of the healthy environment. a lack of understanding of the healthy environment, as many as 123 students (89.8%) had a sufficient level of understanding of the cleanliness of the school environment and 14 students (10.2%) had a lack of understanding of the cleanliness of the school environment, and as many as 127 students (92, 7%) had a sufficient level of understanding about efforts to maintain environmental health and 10 students (7.3%) had a lack of understanding about efforts to maintain the health of the school environment.*

**Keywords:** Level of understanding, school environmental health, elementary school students

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan, pemberdayaan, dan pembudayaan yang strategis bagi proses promosi pendidikan dan kesehatan lingkungan. Teori belum menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan dapat dimaknai sebagai bentuk intervensi terhadap faktor perilaku. Sekolah juga memiliki andil dalam penanaman dan penyebarluasan ide baru tentang kesehatan. Oleh sebab itu, pendidikan tentang kesehatan sangat baik dimulai dari sekolah, khususnya di sekolah dasar (SD). Pada masa usia SD anak-anak tumbuh berkembang baik fisik, sosial, maupun mentalnya sehingga lingkungan sekolah dapat memberikan efek samping bagi hidupnya. Hal ini pun sejalan dengan kompetensi dasar yang dicantumkan pada kurikulum yang mengupayakan anak-anak dapat mempraktikkan cara memelihara dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Maka, sekolah mengemban tanggung jawab bagi pelaksanaan penerapan kesehatan lingkungan (Anggaraini dkk, 2019).

Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal pula (Notoatmodjo, 2011). Lingkungan sekolah yang bersih merupakan salah satu unsur yang harus ada, dibina, dan dikembangkan terus agar dalam proses pendidikan yang berjalan mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, semua warga sekolah harus menjaga kebersihan sekolah agar dapat berfungsi dengan

baik sebagai wadah untuk mendidik anak agar memiliki kesadaran lingkungan dan berkemauan berbuat sesuatu yang positif bagi kelestarian lingkungan sekolah khususnya dan lingkungan hidup (Arifudin, 2017).

Peranan siswa dalam arti kata sikap, perilaku, pemahaman dan keikutsertaannya dalam permasalahan lingkungan perlu dibina dan dikembangkan, sebab siswa mempunyai peranan penting sekali dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Pemahaman dalam perilaku siswa merupakan awal pertama untuk menciptakan lingkungan yang bersih, karena dengan adanya ilmu pengetahuan maka akan timbul rasa, kesadaran, kepedulian, bahkan rasa akan mau menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Ilmu pengetahuan siswa sangat mementingkan kepribadian diri siswa itu sendiri dan semua siswa agar dapat menunjang kepribadian di dalam kelas maupun di luar kelas (Julianti R. dkk, 2018).

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan aspek yang penting untuk menciptakan kesehatan lingkungan sekolah. Karena bila lingkungan sehat maka semua makhluk hidup yang ada disekelilingnya juga akan dapat bernafas dengan baik. Terutama siswa akan dapat menerima pelajaran dengan baik. Karena bila ruangan kelas bersih udara akan sejuk. Oleh karena itu otak akan menjalankan fungsi dan kegunaannya dengan sempurna (Purwanti A. dkk, 2018).

Pengetahuan siswa tentang perilaku hidup sehat sangatlah penting, karena pengetahuan siswa yang tinggi terhadap

perilaku hidup sehat akan menjadi pendorong timbulnya usaha sadar siswa untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya melalui perilaku hidup sehat, menurut Sunaryo yang dikutip Ahmad Kholid (2012) pengetahuan merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Siswa dengan perilaku hidup sehat kurang baik akan berakibat pada kejadian penyakit seperti infeksi kecacingan (Syamsul M dkk, 2018).

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari. Dengan kata lain pengetahuan siswa yang tinggi tentang perilaku hidup sehat akan memudahkan siswa dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Roat C dkk, 2019).

Sebaliknya jika pengetahuan siswa tentang perilaku hidup sehat rendah, bukan tidak mungkin siswa tidak bisa menerapkan perilaku hidup sehat dengan benar atau bahkan tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan berpengaruh pada derajat kesehatan tubuh yang rendah (Sumiyati, 2015).

Sehubungan dengan hal tersebut, tidak hanya peran sekolah saja yang dibutuhkan oleh siswa, tetapi peran orang tua juga sangat dibutuhkan agar pengetahuan siswa tentang perilaku hidup sehat menjadi lebih tinggi. Sumbangan keluarga sangat berpengaruh bagi anak sekolah dasar mengingat siswa sekolah dasar masih suka meniru perilaku orang lain,

terutama di SD Jaya Negara Makassar yang merupakan sekolah dasar yang terletak di perkotaan tepatnya di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulewesi Selatan.

Walaupun siswa mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan sekolah, namun masih ada siswa yang kurang memperhatikan kesehatan lingkungan sekolah, maka dari hal tersebut timbul keinginan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Tingkat Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Jaya Negara Makassar

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, Metode yang digunakan dalam teknik pengambilan data menggunakan tes. Berupa lembar pertanyaan yang diisi oleh siswa Sekolah Dasar Jaya Negara yang berperan sebagai responden penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober Tahun 2020 dengan lokasi penelitian yaitu di Sekolah Dasar Jaya Negara Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di Sekolah Dasar Jaya Negara Makassar yaitu sebanyak 137 siswa, yang terdiri atas siswa kelas IV, V, dan VI dengan rincian 67 siswa laki-laki dan 70 siswa perempuan. Karena penelitian ini menggunakan instrumen tes serta skala pada proses pengumpulan data, sehingga siswa kelas IV, V dan VI dianggap telah memiliki keterampilan membaca, menulis, dan memahami pernyataan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling,

sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV, V, dan VI SD Jaya Negara Makassar yang berada di Kota Makassar, yang berjumlah 137 siswa. Pengolahan dan penyajian data dilakukan secara editing, coding, tabulating, entering data dan penyajian data. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang tingkat pemahaman siswa sekolah dasar terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Jaya Negara Makassar, Tahun 2020

**HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Jaya Negara Makassar Kota Makassar pada Tanggal 5 Oktober - 5 November 2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan tes. Adapun jumlah sampel sebanyak 137 responden, dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Selanjutnya data yang dikumpul diedit, setelah itu dilakukan pengkodean (coding), dan dikelompokkan berdasarkan sifatnya (tabulating) lalu dianalisis. Kemudian ditentukan frekuensi dan presentasinya dalam bentuk table dan analisis sesuai dengan variabel yang ditentukan.

**Karakteristik Responden**

Karakteristik umum responden adalah jawaban yang diberikan langsung oleh responden mencakup jenis kelamin dan kelas. Gambaran terhadap karakteristik umum responden dapat diuraikan dibawah ini:

Tabel 1 menunjukkan responden terbanyak adalah yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 79 responden (52,7 %),

sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 58 responden (42,3 %). Responden terbanyak adalah kelas IV sebanyak 46 responden (33,6 %), kelas V sebanyak 46 responden (33,6 %), dan kelas VI sebanyak 45 responden (32,8 %).

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik respond</b>	<b>(n)</b>	<b>(%)</b>
Jenis kelamin		
Laki-laki	79	52,7
perempuan	58	42,3
kelas		
IV	46	33,6
V	46	33,6
VI	45	32,8
Total	137	100,0

Sumber Data Primer, 2020

**Deskripsi Variabel Independen**

**Tabel 2 Deskripsi Variabel Independen**

<b>Distribusi variabel independen</b>	<b>(n)</b>	<b>(%)</b>
Pemahaman tentang lingkungan sehat		
cukup	122	89,1
kurang	15	10,9
Pemahaman tentang lingkungan keluarga		
cukup	123	89,9
kurang	14	10,2
Pemahaman tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan sekolah		
cukup	127	92,7
kurang	10	7,3
Total	137	100

Sumber Data Primer, 2020

Dari tabel 2 dapat disimpulkan dari 137 responden terdapat 122 responden (89,1 %) mempunyai tingkat pemahaman tentang lingkungan sehat yang cukup dan 15 responden (10,9 %) mempunyai tingkat pemahaman tentang lingkungan sehat yang kurang. dari 137 responden terdapat 123 responden (89,8 %)

mempunyai tingkat pemahaman tentang kebersihan lingkungan sekolah yang cukup dan 14 responden (10,2 %) mempunyai tingkat pemahaman tentang kebersihan lingkungan sekolah yang kurang dan dari 137 responden terdapat 127 responden (92,7 %) mempunyai tingkat pemahaman tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan yang cukup dan 10 responden (7,3 %) mempunyai tingkat pemahaman tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan sekolah yang kurang.

## **PEMBAHASAN**

### **Tingkat Pemahaman Tentang Lingkungan Sehat.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman akan lingkungan yang sehat dengan kategori cukup yaitu sebanyak 122 siswa (89,1 %) dan kategori kurang sebanyak 15 siswa (10,9 %).

Menurut Sumiyati (2017) setiap siswa memiliki daya pikir yang berbeda-beda, oleh karena itu guru harus dapat memberikan pengetahuan tentang lingkungan yang sehat kepada siswa dan membiasakan siswa dengan gaya hidup sehat. Dengan demikian siswa juga akan dapat menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki terhadap lingkungan di sekitar mereka.

Lingkungan sekolah yang sehat dapat tercipta dengan kondisi lingkungan yang bersih dan indah. Misalnya sekolah yang terletak di daerah yang bersih, dimana terdapat saluran air yang lancar, bebas dari sampah serta terdapat

taman yang dapat membuat sekolah menjadi sejuk sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat pula (Sulastri K. dkk, 2013).

### **Tingkat Pemahaman Tentang Kebersihan Lingkungan Sekolah**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman tentang kebersihan lingkungan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 123 siswa (89,8 %) dan kategori kurang sebanyak 14 siswa (10,2 %).

Menurut Arifudin (2018) pengetahuan yang tinggi belum tentu perilakunya mencerminkan tingkat pengetahuannya. Masih ada beberapa siswa belum bisa membedakan sampah organik dan anorganik pada saat membuang sampah. Hal ini dikarenakan karena kebiasaan perilaku membuang sampah pada tempatnya namun belum tepat.

Selain itu kesadaran siswa dengan segala aktivitas kesibukannya seperti belajar dan bermain, maka siswa diajarkan untuk selalu membersihkan ruangan setelah digunakan untuk kegiatan siswa. Manfaat dari lingkungan sekolah yang bersih seperti ruang kelas dan halaman sekolah merupakan bentuk perilaku siswa yang sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan (Purwanti A. dkk, 2018).

Lingkungan yang kotor akan menjadi sarang penyakit. Untuk itu peran dari guru dalam membiasakan siswa berperilaku dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar harus ditanamkan sedini mungkin kepada siswa, agar siswa mampu menjaga kebersihan

lingkungan sekolah dengan kesadaran tanpa perintah dari guru (Sumiyati, 2017).

### **Tingkat Pemahaman Tentang Upaya Menjaga Kesehatan Lingkungan Sekolah**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan sekolah dengan kategori cukup yaitu sebanyak 127 siswa (92,7 %) dan kategori kurang sebanyak 10 siswa (7,3 %).

Menurut Sumiyati (2017) Pengetahuan paling dasar yang perlu diberikan dalam upaya menjaga kesehatan lingkungan sekolah adalah memperkenalkan alat-alat kebersihan. Dengan mengetahui alat-alat tersebut maka siswa akan membersihkan lingkungan dengan menggunakan alat yang sesuai. Selain itu juga guru perlu memberikan pengetahuan akan sampah. Bagaimana seharusnya mengelola sampah dan dampak dari sampah itu sendiri.

Dengan demikian siswa akan memiliki kesadaran untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Karena apabila sampah dibuang sembarangan akan menyebabkan dampak negatif seperti sampah yang menumpuk akan menyebabkan bau yang menyengat, sampah yang dibuang ke sungai dapat menyumbat air dan sampah merupakan sumber kuman yang dapat menimbulkan banyak penyakit (Sari I, 2013).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa sekolah dasar tentang kesehatan lingkungan

sekolah di SD Jaya Negara Makassar Kota Makassar sebagian besar (89,1%) adalah cukup. Tingkat pemahaman tentang kebersihan lingkungan sekolah di SD Jaya Negara Makassar sebagian besar (89,8%) adalah kategori cukup. Dan tingkat pemahaman tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan sekolah di SD Jaya Negara Makassar sebagian besar (92,7%) adalah kategori cukup.

Diharapkan bagi siswa agar lebih meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan lingkungan sekolah dan menerapkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Dan bagi guru lebih mempertahankan tingkat pengetahuan siswa melalui pendidikan kesehatan serta memberikan teladan yang baik kepada siswa tentang kesehatan lingkungan sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, A., Adi, S., & Gayatri, R. W. (2017). Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Cacingan yang Ditularkan Melalui Tanah Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Kromengan Kabupaten Malang. *PREVENTIA*, 2(1).
- Anggraini, R., Iswandi, U., & Purwaningsih, E. (2019). Kondisi Sanitasi Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Sd Negeri Di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Buana*, 3(1), 184-195.
- Arifuddin, M. (2018). Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ipa dengan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(1), 130-141.

- Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli, W. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 76-82.
- Purwanti, A., & Mardoyo, S. (2018). Kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Mlilir di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun tahun 2017. *GEMA LINGKUNGAN KESEHATAN*, 16(1).
- Roat, C., Barens, W. B., & Kawatu, P. A. (2019). Gambaran Kesehatan Lingkungan Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Tongkaina Tahun 2018. *KESMAS*, 7(5).
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan kesehatan sekolah sebagai proses perubahan perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2).
- Soekidjo Notoadmojo. (2016). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsul, M., & Nur, N. R. (2018). Hubungan Antara Higiene Perorangan dengan Kejadian Infeksi Kecacingan pada Pemulung Sampah Usia Anak Sekolah Dasar di Tempat Pembuangan Akhir Antang Kota Makassar. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(3), 183-187.
- Sumiyati, R. (2015). Tingkat Pemahaman tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan Kulon Progo DIY. *Universitas Negeri Yogyakarta: Tugas Akhir Fakultas Ilmu Keolahragaan*.
- Sumiyati, S. (2017). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter siswa di SMP al Kautsar Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sulastri, K., Purna, I. N., & Suyasa, I. N. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku anak sekolah tentang hidup bersih dan sehat di sekolah dasar negeri wilayah Puskesmas Selemadeg Timur II. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(1), 99-106.